

Integrasi Program Adiwiyata Terhadap Kurikulum Madrasah

Neng Rohaeni¹ Asep Nursobah² Mohamad Erihadiana³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email:

Abstrak

Madrasah Adiwiyata adalah madrasah berbasis lingkungan untuk memunculkan kesadaran kepada siswa akan peduli lingkungan dengan harapan menjadi karakter bertanggung jawab untuk menjaga keutuhan dan kelestarian lingkungan. Salah satu program adiwiyata adalah mengintegrasikan masalah lingkungan dengan kurikulum madrasah dengan tujuan memudahkan terlaksananya program adiwiyata terhadap siswa dan mengidentifikasi sejauhmana kendala dan manfaat dari pelaksanaan adiwiyata ini. Metode penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan memperhatikan fenomena yang terjadi dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, kajian literatur dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa program adiwiyata yang terintegrasikan dengan kurikulum dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang Adiwiyata dengan menjalankan program yang telah ditugaskan kepada masing-masing siswa misalnya pemilihan sampah, pelaksanaan piket pagi oleh masing-masing anggota ekstrakurikuler dan lain-lain.

Kata Kunci: Program Adiwiyata



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Isu global yang mendapatkan sorotan dunia saat ini diantaranya pencemaran mikroplastik. Partikel-partikel plastik kecil telah tersebar luas keberbagai ekosistem, termasuk perairan laut, udara, dan tanah (Stapleton et al., 2023). Proses dekomposisi plastik menjadi plastik memakan waktu yang sangat lama.



Isu yang lainnya perubahan iklim yang tidak menentu karena rumah kaca, mengakibatkan pola cuaca yang ekstrim, sehingga terjadi kekeringan, badai, banjir dan sebagainya. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan terus meningkat di berbagai negara, termasuk Indonesia yang telah menginisiasi Program Adiwiyata. Program ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran akan kepedulian lingkungan dikalangan siswa di sekolah. Sebagai salah satu program unggulan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Adiwiyata mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam praktik pembelajaran dan budaya sekolah (Augustina & Setiawan, 2024) Madrasah adalah lembaga keislaman yang mengintegrasikan

nilai-nilai keberagaman dengan lingkungan, yang mana ajaran Islam menuntut kepada umatnya untuk bertanggung jawab sebagai kholifah dimuka bumi dengan menjaga keselarasan dan keseimbangan ekosistem yang ada didalamnya, sehingga tidak terjadi kerusakan di muka bumi. Dengan demikian madrasah mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual kedalam lingkungan, sehingga Konsep ini tidak hanya mendorong siswa untuk menjaga lingkungan sebagai kewajiban moral, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan nilai-nilai keagamaan. Integrasi ini membuka peluang bagi madrasah untuk menjadi pelopor dalam pengembangan pendidikan berbasis lingkungan yang holistik. Walau demikian, masih banyak kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program madrasah adiwiyata inii, terutama dalam sumber daya manusia. Masih banyak guru yang belum paham tentang konsep pendidikan lingkungan, serta keterbatasan modul pembelajaran yang relevan. Selain itu, kurikulum madrasah yang sudah padat sering kali membuat integrasi program-program baru menjadi sulit. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang strategis untuk menyelaraskan Program Adiwiyata dengan kurikulum yang ada tanpa menambah beban pembelajaran.

Penelitian tentang integrasi Program Adiwiyata dalam kurikulum madrasah menjadi penting karena memberikan kesempatan untuk mengembangkan model pendidikan yang inovatif. Program ini mampu mengembangkan ide pikiran kreatif untuk mengintegrasikan program lingkungan ke dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, IPA, dan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, integrasi Program Adiwiyata ke dalam kurikulum madrasah memberikan manfaat dan berdampak positif baik dalam menumbuhkan karakter siswa dalam upaya pelestarian lingkungan. Diharapkan penelitian ini berkontribusi bukan saja bagi madrasah, tetapi bagi pendidikan lingkungan secara umum. Melalui keselarasan antara pendidikan lingkungan dan nilai-nilai agama menjadi contoh ins6titsi yang memperhatikan terciptanya generasi yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Rumusan Masalah

1. Mengapa integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum madrasah penting?
2. Apa tantangan dalam pelaksanaannya?

Tujuan Penelitian

1. menjelaskan bagaimana program adiwiyata dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum madrasah?
2. Mengidentifikasi manfaat dan kendala dalam implementasi

Kajian Pustaka

Program Adiwiyata

Kata ADIWIYATA berasal dari 2 kata Sansekerta "Adi" dan "Wiyata". Adi mempunyai makna: besar, agung, baik, ideal atau sempurna, Wiyata mempunyai makna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Adiwiyata dapat diartikan sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata, 2012) Madrasah Adiwiyata (Direktorat KSkk Madrasah) adalah program pemerintah yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI untuk menjadikan madrasah peduli terhadap lingkungan yang bersih, sehat, dan indah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat disekitar sekolah akan pentingnya lingkungan yang hijau dan sehat bagi Kesehatan. Untuk menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif (Dinas Lingkungan Hidup) program adiwiyata yang secara

internasional disebut green school diselenggarakan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Green school lebih bermakna pada pembentuk sikap anak didik dan warga sekolah terhadap lingkungan, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, rumah atau dilingkungan tempat tinggalnya. Menurut Indra Bayu (2018:16) Pelaksanaan program Adiwiyata diatur dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 untuk mencapai tujuan dari program Adiwiyata maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata, keempat komponen tersebut adalah: Kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. (Malang, 2018) Program Madrasah Adiwiyata (Dinas Lingkungan Hidup) adalah inisiatif yang didesain untuk membangun kesadaran lingkungan dikalangan peserta didik madrasah. diantara program yang dilaksanakan adiwiyata adalah bertujuan antara lain:

1. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya
2. Membentuk norma-norma dasar perilaku dan karakter, seperti kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan
3. Meningkatkan kepedulian lingkungan hidup
4. Meningkatkan penghematan sumber daya
5. Meningkatkan kenyamanan dan kondusivitas belajar mengajar
6. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi seluruh warga sekolah
7. Menghindari dampak lingkungan negative dimasa depan
8. Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar nilai-nilai dan pemeliharaan lingkungan.

Untuk mewujudkan program tersebut seluruh elemen madrasah mulai dari kepala madrasah, guru, peserta didik, hingga orang tua, terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan madrasah yang sehat dan bersih juga hijau, tetapi untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab lingkungan pada peserta didik yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ade Palguna Ruteka selaku Plt. Kepala Badan Penyuluhan Pengembangan SDM (BP2SDM) KLHK menyampaikan bahwa dari kurun waktu 2006 –2023, sekolah Adiwiyata telah memberikan kontribusi berupa pengurangan timbulan sampah dengan metode reduce, reuse, recycle (3R) penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, pembuatan lubang biopori dan sumur resapan serta konservasi energi dan air.

Kurikulum Madrasah

Kurikulum (sebagaimana dikutip oleh Kompas jam 10.22, 2 Desember 2024) adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan. Pengertian kurikulum tersebut sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19. Istilah kurikulum berasal dari *curir* yang artinya palri atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Sehingga kurikulum adalah trek lajur yang diikuti untuk mencapai tujuan. Kurikulum madrasah adalah kurikulum satuan pendidikan, yang dirancang sesuai kepentingan madrasah itu sendiri. Kurikulum satuan pendidikan (KSP) mengutip dari jurnal “merdeka mengajar” adalah memuat rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan dan sebagai acuan seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Prinsip pengembangan kurikulum satuan pendidikan:

1. Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan.
2. Kontekstual, yaitu menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan serta dunia kerja dan industri (SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (SLB)
3. Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan.. bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
4. Akuntabel, yaitu dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
5. Melibatkan berbagai pelaku kepentingan, yaitu melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja SMK, dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

Konsep Integrasi Pendidikan Lingkungan dan Agama

Integrasi pendidikan lingkungan dan agama adalah sebuah pendekatan yang mana nilai-nilai agama menjadi landasan dalam pendidikan lingkungan untuk membentuk kesadaran dan tindakan yang berkelanjutan dalam menjaga alam. Karena agama merupakan panduan ajaran yang berisi nilai-nilai seperti tanggung jawab firman Allah dalam al-quran:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْيَبْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَوَاتُرِهَا مِنْ كُلِّ دَايِقَةٍ وَتَصَرُّفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسْحَرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.(QS. Al_Baqoroh: 164)

Ayat diatas menunjukkan bahwa alam dan manusia saling terkait dan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Hal tersebut bahwa program adiwiyata tidak hanya menjadi program pendidikan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran keberagaman siswa, juga memunculkan kesadaran bahwa dalam pelaksanaan program adiwiyata adalah karena tuntutan spiritual yang menilai ibadah. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga dan melakukan penghijauan lingkungan, untuk keberlanjutan hidup manusia sebagian warisan amal jariah untuk diberikan kepada kehidupan dan generasi-generasi berikutnya. Sebagaimana dalam ayat Al-quran:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْرُؤٍ

Kami telah menghamparkan bumi, memancangkan padanya gunung-gunung, dan menumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran(-nya).(QS. Al-Hijr:19)

Juga dalam Hadits dari Anas bin Malik ra.: berkata Rosulillah SAW bersabda: Tak seorang pun muslim yang menanam pohon atau menabur benih tanaman, lalu (setelah ia tumbuh)

dimakan oleh burung, manusia, atau hewan lainnya. Kecuali akan menjadi sedekah baginya” (HR. Al-Bukhari). Pengelolaan limbah sampah sangat dianjurkan oleh Islam sesuai dengan firmanNya:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْثًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (Qs. Al-A'raf :56)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Imam Gunawan menuturkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pola penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, namun dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah emahai proses, implementasi, dan dampak integrasi Progra Adiwiyata pada kurikulum MAN 1 Bandung.

1. Lokasi Penelitian. Lokasi penelitian dipilih secara purposif (bertujuan), yaitu madrasah yang telah melaksanakan Program Adiwiyata dengan baik. AN 1 Bandung yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat nasional.
2. Subjek Penelitian. Informan adalah Guru mata pelajaran terkait (Bahasa Indonesia, PAI, IPA, Seni Budaya), serta siswa yang terlibst aktif dalam Program Adiwiyata.
3. Teknik Pengumpulan Data. Berbagai metode digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam:
 - a. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview):
 - o Menggali informasi dari guru tentang Adiwiyata, kendala dan manfaat program adiwiyata.
 - o Mendengar pengalaman siswa terkait partisipasi mereka dalam program
 - b. Observasi:
 - o Mengamati kegiatan yang terkait dengan Program Adiwiyata, seperti penghijauan, pengelolaan sampah dan pelaksanaan ekstrakurikuler lingkungan.
 - o Mengamati impementasin nilai-nilai lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.
 - c. Dokumentasi: Analisis dokuen kurikulum, modul pebelajaran dan laporan kegiatan, foto dan video kegiatan lingkungan sebagai bahan pendukung hasil observasi.
 - d. Studi Literatur: Mengkaji literatur terkait adiwiyata, pendidikan lingkungan, dan integrasi kurikulum berbasis nilai agama.
4. Tekhnik Analisis Data. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik dengan langkah-langkah berikut:
 - a. Reduksi Data: Menyeleksi informasi penting yang relevan dengan penelitian, seperti praktik integrasi program dan tantangan yang dihadapi.
 - b. Kategorisasi: Mengelompokkan data berdasarkan tema utama, misalnya integrasi ke dalam kurikulum, manfaat program, dan kendala implementasi.
 - c. Interpretasi: Mengaitkan temuan dengan teori pendidikan lingkungan dan nilai agama Islam, serta mengevaluasi efektifitas program.
 - d. Validasi Data; menggunakan triangulasi sumber (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk keabsahan data.
5. Prosedur Penelitian:

- a. Persiapan: menentukan lokasi dan subjek penelitian
- b. Penggumpulan Data: Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai jadwal yang ditentukan
- c. Analisis dan penulisan: menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan hasil penelitian
- d. Validasi Temuan: diskusi dengan pihak madrasah untuk mengonfirmasi temuan dan rekomendasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Program Adiwiyata di Madrasah

- a. Studi Kasus dalam Melaksanakan Program Adiwiyata. MAN 1 Bandung merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan Program Adiwiyata secara berkelanjutan dan berhasil memperoleh penghargaan tingkat Nasional tahun 2021 karena berhasil dalam memadukan aspek lingkungan kedalam pendidikan dan budaya sekolah. Penerapannya dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, program ekstrakurikuler, dan pengelolaan fasilitas berbasis lingkungan. Langkah yang diambil: Pembelajaran berbasis lingkungan: memasukkan materi lingkungan kedalam mata pelajaran seperti Biologi, Bahasa Indonesia, PKWU, Seni Budaya, PAI dan yang lainnya. Guru diberikan arahan untuk menyisipkan program adiwiyata dalam pembuatan RPP.
- b. Contoh kegiatan yang relevan:
 - 1) Penghijauan madrasah
Kegiatan penghijauan melibatkan partisipasi siswa dan ekstrakurikuler berupa penanaman pohon, dan tanaman hias disekitar madrasah dan lingkungan madrasah. Siswa yang berkewajiban untuk merawat, di area tertentu yang sudah ditentukan. Tanaman obat (TOGA) juga ditanam untuk mendukung keberlanjutan.
 - 2) Sistem pengelolaan sampah yang dikembangkan adalah program *zero waste* yang berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle)
 - Reduce: Mengurangi Penggunaan plastik dengan mengganti kemasan plastik sekali pakai dengan tumbler dan tempat makan pribadi
 - Reuse: Pemanfaatan kembali bahan bekas, seperti membuat pot bunga dari botol plastik bekas, atau tempat tyssu dari plastik bekas kopi.
 - Recycle: siswa dilatih untuk membuat produk daur ulang, seperti kertas/kardus bekas diolah kembali menjadi tempat penyimpanan alat tulis

Tujuan konsep 3R menurut (Yuni Puspitawati dkk:2012) untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah selain diatas yaitu pemilahan sampah yaitu kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah. Salah satu jenis sampah yang di pilah adalah:

- Botol plastik bening / berwarna
- Gelas plastik, cup bening/ berwarna dan kaleng minuman
- Plastik pembungkus dan kantong kresek
- Sedotan, tutup botol plastik, sendok garpu plastik dan sejenisnya
- Kardus, duplek dan sejenisnya
- Kertas: HVS, buku tulis, majalah, kertas buram, koran
- Sampah plastik, styrofoam, bekas tempat makanan, dan sampah tempat plastik
- Sampah plastik bahan ecobrick
- Sampah residu (tissue, masker, spidol, batre, pulpen, dan bahan-bahan lain yang tidak memiliki nilai ekonomis, dan tidak bisa didaur ulang.

Kegiatan pemilahan sampah dikoordinir oleh guru wakil kelas dengan memberikan arahan-arahan tentang pentingnya kesehatan dan akibat dari membuang sampah sembarangan, juga tentang teknik pemilahan sampah berbasis kelas. Wali kelas bersama para peserta didiknya melakukan pemilihan wakil peserta didik bidang adiwiyata sebanyak 3 orang setiap kelas. Para peserta didik dikelas membuat kotak sampah dari kardus sebanyak 9 buah, dan setiap peserta didik wajib membuang sampah pada kotak yang telah disediakan. Setiap dua minggu sekali ada pihak Bank sampah menimbang sampah yang produktif diatas yaitu 8 kotak sampah kecuali kotak Residu dibuang ke tempat penitipan sampah (TPS) madrasah.

- 3) Bank Sampah. Madrasah bekerja sama dengan Bank Sampah Bensinar (BSB), sampah yang sudah terkumpul dikelas masing-masing dan gudang, di timbang oleh pihak BSB dan uangnya dipakai untuk kas sekolah.
- 4) Bekerjasama dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler pramuka tentang penanaman sayuran hidroponik, penghijauan pohon dengan OSIS, dan pembagian tugas piket harian di halaman madrasah yang dilasanakan oleh semua ekskul.
- 5) Perlombaan antar kelas tentang kebersihan kelas, fashion Show dari hasil daur ulang, dan keraajinan tangan.

Integrasi Program Adiwiyata dengan Kurikulum

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru-guru yang dijadikan informan adalah sebagian guru yang terlibat adiwiyata dan pernah memegang kepanitiaan dalam Adiwiyata serta yang mempunyai komitmen dalam menjalankan program Adiwiyata diantaranya aktif dalam kegiatan adiwiyata misal dalam pembuatan kerajinan tangan dari bahan limbah yang masih produktif, menjalankan kurikulum berbasis lingkungan mulai dari pembuatan RPP yang memuat tentang lingkungan, serta melaksanakannya dalam pembelajaran sehingga terintegrasi kurikulum adiwiyata dengan mata pelajaran di kurikulum madrasah. Juga ada satu informan berasal dari siswa, dia adalah siswa yang aktif dalam membuat konten di medsos, juga pernah terlibat pembuatan vlog yang bertemakan Adiwiyata, dan siswa ini sebagai forografer yang konsisten memuat tema tentang Adiwiyata. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa guru:

T: apa yang anda ketahui tentang madrasah Adiwiyata:

Mt: *" Hal yang berkaitan dengan lingkungan, tujuannya guna meningkatkan kesadaran pelajar terhadap lingkungan sekitar".*

Id: *" Adiwiyata digambarkan sebagai program berbasis lingkungan untuk madrasah (sekolah Islam) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan di antara anggota komunitas sekolah mengenai upaya pelestarian lingkungan. Pembicara menekankan bahwa program Adiwiyata pada dasarnya didasarkan pada partisipasi dan keberlanjutan".*

Ar: *" Menurut saya, Madrasah Adiwiyata itu adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan".*

Rekapitulasi temuan:

1. Berkaitan dengan lingkungan
2. Bertujuan meningkatkan kesadaran pelajar terhadap lingkungan sekitar
3. Berbasis lingkungan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan diantara anggota komunitas mengenai upaya pelestarian lingkungan.
4. Didasarkan pada partisipasi yang berkelanjutan
5. Menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan

T: Bagaimana penerapan madrasah adiwiyata terhadap kurikulum madrasah

De: “ Penerapan Adiwiyata di tuangkan dalam RPP dan dilaksanakan dikelas, pada mata pelajaran biologi dengan tema “keaneka ragam hayati” siswa praktik membuat kompos dari bahan organik yang sudah menjadi limbah dimadrasah”.

He: “ Dalam mata pelajaran seni budaya siswa megumpulkan bekas jajanan berupa plastik, dan dimasukkan ke botol bekas untuk membuat ekobrik, kemudian plastik yang ada di botol ditumbuk dengan menggunakan besi sampai kuat dan penuh, setelah terisi dan kuat dan penuh dan sudah terkumpul beberapa botol kemudian di gabungkan dengan menggunakan pengelat/solatif sampai kuat sehingga bisa dipakai menjadi kursi. Kreasi yang lain membuat green hous dan madame.

Nr: “ pada mata pelajaran PKWU tentang kemasan, siswa memilih bahan kemasan makanan dari bahan yang ramah lingkungan untuk produk baik pangan maupun non pangan”.

Mt: “ dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kami menerapkan dalam pembelajaran analisis teks yang bertemakan lingkungan, siswa menggali ide pokok, dan isinya, kemudian diskusi tentang lingkungan sekitar”.

In: “ Mata pelajaran Quran Hadist terdapat dalam materi pemeliharaan lingkungan, memuat tentang hadist-hadits yang berkaitan dengan lingkungan, dihubungkan dengan pemilahan sampah berbasis kelas”.

Rekapitulasi temuan:

1. Mata pelajaran Biologi membuat pupuk kompos organik
2. Mata pelajaran seni budaya membuat ekobrik dari plastik kemasan
3. Mata pelajaran PKWU membuat kemasan makanan dari bahan ramah lingkungan
4. Mata pelajaran bahasa Indonesia menganalisis teks bertemakan lingkungan
5. Mata pelajaran Al-Quran dan hadist mencari hadist-hadist berkaitan dengan lingkungan.

Manfaat dan Tantangan

T : apa manfaat dari program adiwiyata ini:

Id: “ Program adiwiyata tersinkronkan dengan pelajaran Biologi , karena berbasis lingkungan maka mendorong siswa untuk memperhatikan lingkungan dan memupuk kesadaran warga madrasah dalam melestarikan lingkungan”.

Nr: “Manfaat program adiwiyata siswa jadi selektif dalam memilih bahan makanan yang ramah lingkungan dengan pertimbangan harus meminimalisir limbah yang menyebabkan pencemaran lingkungan”.

Mt: “Manfaat program Adiwiyata siswa menjadi faham dan tau tentang bahayanya sampah plastik, sehingga bisa memberikan pengaruh positif kepada lingkungan sekitarnya”.

Ar: “Manfaat Program Adiwiyata yang pertama, meningkatkan kesadaran lingkungan baik siswa maupun masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan pentingnya menjaga kelestarian alam. Kedua: mengembangkan karakter kepedulian dan bertanggungjawab terhadap lingkungan. Yang ketiga: meningkatkan kualitas pendidikan, karena pendidikan lingkungan kedalam kurikulum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan dengan tantangan global saat ini”.

Rekapitulasi temuan:

1. mendorong siswa untuk memperhatikan lingkungan dan memupuk kesadaran warga madrasah dalam melestarikan lingkungan
2. selektif dalam memilih bahan makanan yang ramah lingkungan sehingga meminimalisir limbah yang menyebabkan pencemaran lingkungan
3. faham dan tau tentang bahayanya sampah plastik, sehingga bisa memberikan pengaruh positif kepada lingkungan sekitarnya
4. meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan

5. mengembangkan marakter peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan
6. meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi dengan tantangan global saat ini

Tantangan

T: Apa tantangan dalam melaksanakan program Adiwiyata?

Id: *"tantangannya harus ada kerjasama dari para stickholder di MAN 1 Bandung sehingga saling bahu membahu dalam melaksanakan program"*.

In: *"belum ada keseragaman pemahaman siswa tentang Adiwiyata terutama dalam penegelolaan sampah dikelas"*.

Ar: *"Tantangan dan kendala yang dihadapi adalah karena pergantian struktur kepemimpinan sehingga pendidikan dan penekanan kepada para siswa menurun dengan demikian perhatian siswa terhadap program adiwiyata menurun"*.

Rekapitulasi temuan:

1. belum ada kerjasama dari para stickholder
2. pengawasan dan perhatian dari pengurus menurun
3. belum ada keseragaman siswa tentang pemahaman Adiwiyata

KESIMPULAN

Pelaksanaan Progran Adiwiyata di MAN 1 Bandung sudah berjalan terutama dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dikalangan peserta didik juga terhadap warga MAN 1 Bandung. Program ini menunjukkan adanya integrasi antara program lingkungan dan kurikulum madrasah sehingga penguatannya terus berkelanjutan, juga ada keselarasan antara program Adiwiyata dengan nilai-nilai agama terutama memupuk karakter tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai manifestasi peran manusia sebagai kholifah fil ard. Sehingga banyak manfaat yang diambil diantaranya mengetahui bahaya bahan plastik terhadap lingkungan dan pengaruhnya dengan isu global lingkungan saat ini dengan demikian meminimalisir penggunaan bahan pelastik, juga bahan- bahan yang lain serta memanfaatkan limbah yang ada menjadi sesuatu yang bermanfaat misalnya kompos organik. Adapun tantangan dan kendala yang dihadapi harus lebih ditingkatkan kerjasama dengan para stickholder sehingga meningkatkan kekuatan sinergi positif dalam program, juga pengawasan program Adiwiyata dari pengurus dan tenaga pendidik terhadap siswa harus terus ditingkatkan.

Rekomendasi

1. Meningkatkan kafasitas guru dan Siswa dengan menngadakan pelatihan untuk memperkuat pemahaman tentang Adiwiyata dan perpadunnya dengan pembelajaran sehari-hari.
2. Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat penyimpanan hasil daur ulang, gudang penyimpan sampah produktif, area /lahan untuk penghijauan sebagai bahan praktek langsung para siswa
3. Penguatan pendidikan tentang lingkungan dan nilai-nilai keagamaan yang terus menerus, melalui mentoring, ceramah dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul karim, Kemenag

Augustina, A., & Setiawan, A. C. (2024). Implementasi Program ADIWIYATA Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MTs Negeri 7 Kediri). *Journal Edu Learning*, 3(1), 17–25.

Buku Panduan Adiwiyata. (2012). Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Kerjasama Kementetian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. h.3

- Dinas lingkungan hidup kota salatiga, <https://dlh.salatiga.go.id/sekolah-adiwiyata/>
Djam Satori, and Aan Komariah. 2009. Metodologi penelitian kualitatif.
Malang, U. N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan. 3, 11–21.
Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(4), 349. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6490>
Rahman, T. N., Supraha, W., & Ahmad, A. (2022). Peningkatan kecerdasan spiritual Islam perspektif Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah dalam Kitab Al-Tuhfah al-'Iroqiyyah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 397. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7732>
Siaran Pers Nomor: SP. 190/HUMAS/PPIP/HMS.3/06/2023, <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7230/memaknai-17-tahun-adiwiyata-saksi-perkembangan-pendidikan-lingkungan-hidup-di-indonesia>
Stapleton, M. J., Ansari, A. J., Ahmed, A., & Hai, F. I. (2023). Evaluating the generation of microplastics from an unlikely source: The unintentional consequence of the current plastic recycling process. *Science of the Total Environment*, 902. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2023.166090>